
Jurnal Penelitian Pendidikan

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP>

Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament

Supar

SMK N 1 Blora, Indonesia

Abstract

Siswa yang masih dalam proses perkembangan sosio-emosional memiliki cara tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak sembarangan model pembelajaran bisa mereka terima. Pendidikan yang sangat penting demi mendidik dan mencedarkan bangsa perlu adanya inovasi model pembelajaran. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan data yang berbentuk kuantitatif dan kualitatif, serta penulis juga menganalisis kasus dengan memperhatikan literatur dan bahan kajian sekunder lainnya yang mendukung dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Blora Tahun Pelajaran 2018-2019. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan TGT pada Mata Pelajaran PSPT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Model Pembelajaran, Team Games Tournament

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Blora telah menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan alat berat antara lain dengan PT.Bukit Makmur Mandiri Utama. Bentuk kerjasama dengan perusahaan PT.BUMA tersebut meliputi seleksi calon siswa baru program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kemudian dinamakan kelas Industri (buma school)/BS, setelah lulus siswa tersebut langsung diterima sebagai karyawan BUMA baik sebagai Mekanik maupun operator.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh tenaga mekanik alat berat adalah tentang hidrolik yang menjadi sistem kelengkapan pada unit alat berat. Oleh karena itu, hidrolik adalah merupakan salah satu mata diklat produktif yang wajib dipelajari oleh siswa kelas Industri program keahlian Teknik Kendaraan Ringan sesuai dengan kurikulum 2013, selain tiga diklat yang lain yaitu mesin (engine), pemindah tenaga (power train) dan kelistrikan (electrical).

Kenyataan yang ada di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat produktif, terutama pada mata diklat hidrolik, siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol-simbol komponen hidrolik dan cara kerja rangkaian komponen sistem hidrolik. Kesulitan memahami simbol komponen dan rangkaian sistem hidrolik ini juga dialami para siswa pada saat melaksanakan magang industri, sehingga prestasi hasil belajar hidrolik baik di sekolah maupun di industri banyak yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup (C).

Hal ini terjadi karena para guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar, sehingga para siswa mengalami kesulitan mempelajari sistem hidrolik berupa simbol-simbol komponen hidrolik dan gambar rangkaian komponen sistem hidrolik. Pada penelitian eksperimen ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa rangkaian komponen-komponen sistem hidrolik, yang terdiri dari dalam dua bentuk, yaitu media pembelajaran panel terpisah dan media pembelajaran panel utuh. Kedua bentuk media panel tersebut akan digunakan oleh peneliti di dua kelas yang berbeda pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Media pembelajaran panel terpisah pada materi merangkai simbol-simbol pada sistem hidrolik,

dilengkapi gambar dan ilustrasi merupakan suatu keunggulan komparatif dibandingkan dengan gambar atau ilustrasi dari bahan ajar lainnya atau panel utuh, karena keunggulan dari panel terpisah yang utama adalah dari segi keinteraktifannya dan sifat Enrichment/enlivenment, dan penyajian panel terpisah dalam proses pembelajaran disajikan dalam bentuk terpisah-pisah dari masing-masing simbol-simbol yang terdapat pada sistem hidrolis: (Rusmono, 2002). Ada dua jenis gambar, yaitu: (1) gambar seni dan (2) gambar teknik. Pada gambar seni, pembuat gambar mengekspresikan nilai-nilai keindahan (aestetica) dan filosofis serta ide-ide abstrak ke dalam gambar lukisan. Sedangkan pada gambar teknik, orang atau pembuat gambar menuangkan ide-ide dari suatu benda untuk dikomunikasikan (Hantoro, 1983).

Dengan menggunakan media pembelajaran panel terpisah berupa simbol-simbol komponen sistem hidrolis yang dapat dirangkai, disusun, dibongkar dan dipasang kembali sesuai dengan keperluan dan menggunakan media pembelajaran panel utuh yang berupa wall chart, maka peneliti akan menemukan media mana yang paling tepat dan cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sub pokok bahasan merangkai komponen sistem hidrolis pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas Industri di SMK Negeri 1 Blora.

Setiap siswa mempunyai kebutuhan untuk meraih sukses atau berprestasi dan mempunyai rasa takut/khawatir mengalami kegagalan. Motif ini dalam diri individu bervariasi dengan individu yang lain, bahkan motif ini dalam satu individu bervariasi dari situasi ke situasi yang lain. Semenjak para ahli psikologi menemukan bahwa setiap siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh motivasi berprestasi maka sejak saat itu pula para guru berusaha menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berprestasi peserta didiknya. Guru mempunyai peranan yang besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi peserta didik, meskipun motivasi berprestasi dalam diri individu dibawa sejak dia lahir tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dalam diri individu dapat ditumbuhkan dan dikembangkan tergantung pada lingkungan belajar dimana dia berinteraksi (Papalia, 1985:335).

McClelland adalah seorang ahli psikologi sosial yang terkenal dengan pemikirannya mengenai kebutuhan untuk berprestasi (Need for Achievement atau disingkat dengan n-ach). Menurut David McClelland untuk membuat sebuah pekerjaan berhasil, yang paling penting adalah sikap terhadap pekerjaan tersebut. Dalam batas tertentu, dorongan atau kebutuhan berprestasi adalah sesuatu yang ada dan dibawa dari lahir. Namun di pihak lain, kebutuhan untuk berprestasi ternyata dalam banyak hal adalah sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, hasil mempelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Adapun lingkungan hidup anak yang pertama dan terutama adalah keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan dan masyarakat pada umumnya (Sobur, 2003:285)

Kebutuhan untuk berprestasi, menurut McClelland (dalam Sobur, 2003:285) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai mobilitas yang tinggi dalam memenuhi keingintahuannya tentang segala sesuatu yang baru, mereka cenderung aktif dan memberikan respon yang positif. Sebaliknya anak dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung acuh dan tidak memberikan respon terhadap stimuli yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gerrig menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dapat dibangun dan dikembangkan dalam diri individu. Peran orangtua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri individu sejak dini, "Researchers have considered whether parenting practices can bring about a high or low need for achievement" (Gerrig, 2002:385). Motivasi berprestasi juga dapat ditumbuhkan pada orang dewasa seperti hasil eksperimen David McClelland dan Winter: Sekelompok orang yang mendapatkan kursus/training selama 2 sampai dengan 3 minggu dimana mereka mempelajari pentingnya mengambil resiko (taking risk), bagaimana seharusnya memandang orientasi masa depan, dan bagaimana menetapkan tujuan hidup, kelompok ini ternyata berprestasi lebih baik dari kelompok lain yang tidak mendapatkan kursus/ training (Papalia, 1985:335).

Motivasi berprestasi siswa pada konteks belajar sangatlah penting. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi umumnya mempunyai prestasi akademik yang tinggi pula. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah secara umum mempunyai kemampuan akademik yang lebih rendah, meskipun sebenarnya motivasi belum dapat menjamin prestasi seseorang, sedangkan prestasi seseorang tidaklah mencerminkan motivasinya (Keefe dalam Zenzen, 2002).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Blora pada kelas XI TKR 1 Semester 3 Tahun Pelajaran 2018-2019. Objek penelitian ini adalah siswa di kelas XI TKR 1 berjumlah 35 siswa yang terbagi menjadi 31 laki-laki dan 4 perempuan yang karakteristiknya dalam pembelajaran aktivitas dan hasil belajarnya masih rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, sedangkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di lakukan dengan menggunakan lembar observasi. Alat pengumpul data berupa lembar Tes untuk mengukur tingkat hasil siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi guru dalam mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran serta keterampilan guru dalam pembelajaran.

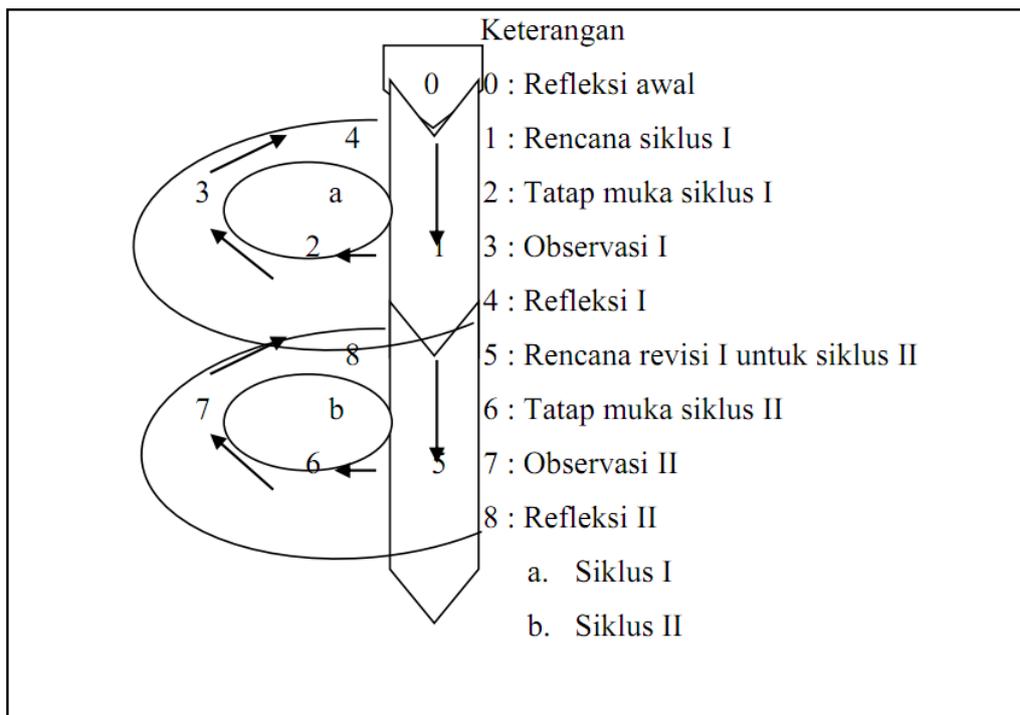
$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan yang terdiri atas 4 tahap,



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 8 x 45 menit. Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa

dalam pembelajaran Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan menggunakan model TGT pada siswa kelas XI TKR₁ SMK Negeri 1 Blora

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan menggunakan model TGT. Berikut penjabaran pelaksanaan siklus I:

a. Aktivitas Guru

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

| No. | Indikator Yang diamati | Pertemuan | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|-----------|------|
| | | 1 | 2 |
| 1 | Kesiapan Guru memberikan KBM | 3 | 3 |
| 2 | Materi yang diajarkan | 2 | 3 |
| 3 | Memotivasi Siswa | 2 | 3 |
| 4 | Menyiapkan indikator dan tujuan pembelajaran | 2 | 3 |
| 5 | Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT | 3 | 3 |
| 6 | Membagi siswa dalam kelompok belajar dan LKS | 3 | 4 |
| 7 | Mengajak siswa melakukandiskusi dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT | 3 | 3 |
| 8 | Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS | 2 | 2 |
| 9 | Melibatkan siswa pada saat melakukan Diskusi | 2 | 3 |
| 10 | Membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS | 2 | 3 |
| 11 | Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi | 2 | 2 |
| 12 | Memberikan evaluasi | 2 | 2 |
| | Jumlah skor | 28 | 34 |
| | Skor maksimal | 48 | 48 |
| | Presentase (%) | 58 % | 71 % |

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No. | Nama Siswa | Siklus I | |
|-----|------------------------------|----------|--------------|
| | | Angka | Keterangan |
| 1 | ABIEM MAHMUD ARJIANSYAH | 75 | Tidak Tuntas |
| 2 | ACHMAD SHOFA YULIARTA | 75 | Tidak Tuntas |
| 3 | ADIMAS MAULANA ANGGARA | 90 | Tuntas |
| 4 | ADIWIRANANTA SETYA NUGRAHA | 90 | Tuntas |
| 5 | AHMAD KHOIRUL ANAM | 85 | Tuntas |
| 6 | AHMAD MIFTAHUL AHYAR | 75 | Tidak Tuntas |
| 7 | AHMAD PRAYITNO | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | AHMAD RIZKI MUKHARIS | 85 | Tuntas |
| 9 | AHMAD SOLEH | 70 | Tidak Tuntas |
| 10 | AHMAD TAUFIK MAULANA | 70 | Tidak Tuntas |
| 11 | AHMAT KHARIS DARYANTO | 65 | Tidak Tuntas |
| 12 | AMIR HAJIYANTO | 85 | Tuntas |
| 13 | ANGGA UDI WIBOWO | 65 | Tidak Tuntas |
| 14 | ARDI PRASETIO WIDODO | 80 | Tuntas |
| 15 | ARDY SETIAWAN | 65 | Tidak Tuntas |
| 16 | ARI SETYO BUDI CAHYO PURNOMO | 80 | Tuntas |
| 17 | ARIF GUNAWAN | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | ARIN AHMADI | 80 | Tuntas |
| 19 | ARIS SETIANTO | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | ARIZA JOKO PITONO | 80 | Tuntas |
| 21 | ARTIKA WIJAYA | 80 | Tuntas |
| 22 | ARUNA DIKI NANDARISTA | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | AYU RAMADHANI | 60 | Tidak Tuntas |

| | | | |
|----|-------------------------|-------|--------------|
| 24 | AZRIAN HENDY CAHYO | 60 | Tidak Tuntas |
| 25 | BAGAS BUDIATMOKO | 60 | Tidak Tuntas |
| 26 | BAGAS YULANDRA PUTRA | 50 | Tidak Tuntas |
| 27 | BAGUS DWI DARMAWAN | 50 | Tidak Tuntas |
| 28 | BRYAN CANDRA WIBOWO | 50 | Tidak Tuntas |
| 29 | DANDA RISKA PRASETYA | 50 | Tidak Tuntas |
| 30 | DEDI HARYANTO | 60 | Tidak Tuntas |
| 31 | DELVI ANDI AGUSTIANSYAH | 60 | Tidak Tuntas |
| 32 | DINA WAHYU APRILLIANTI | 50 | Tidak Tuntas |
| 33 | ERNA AGUSTINA | 60 | Tidak Tuntas |
| 34 | MIFTA PRATMAWATI | 50 | Tidak Tuntas |
| 35 | NIKEN RAHAYU | 50 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | 2355 | |
| | Rata-rata | 67,29 | |

Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

Tabel 4.3 Komponen Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No. | Aspek Yang di amati | Hasil |
|-----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Jumlah Total | 2355 |
| 2 | Rata-rata | 67,29 |
| 3 | Skor Tertinggi | 90 |
| 4 | Skor Terendah | 50 |
| 5 | Jumlah Siswa Keseluruhan | 35 |
| 6 | Banyaknya Siswa yang tuntas | 10 |
| 7 | Banyaknya Siswa yang tidak tuntas | 25 |
| 8 | KKM | 80 |
| 9 | Tuntas Klasikal | 40 % |

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan menggunakan model TGT. Berikut penjabaran pelaksanaan siklus II:

a. Aktivitas Guru

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| No. | Indikator Yang diamati | Pertemuan | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|-----------|-------|
| | | 1 | 2 |
| 1 | Kesiapan Guru memberikan KBM | 3 | 4 |
| 2 | Materi yang diajarkan | 3 | 4 |
| 3 | Memotivasi Siswa | 3 | 4 |
| 4 | Menyiapkan indikator dan tujuan pembelajaran | 3 | 4 |
| 5 | Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT | 4 | 4 |
| 6 | Membagi siswa dalam kelompok belajar dan LKS | 4 | |
| 7 | Mengajak siswa melakukandiskusi dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT | 3 | 4 |
| 8 | Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS | 3 | 4 |
| 9 | Melibatkan siswa pada saat melakukan Diskusi | 4 | 4 |
| 10 | Membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS | 3 | 4 |
| 11 | Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi | 4 | 4 |
| 12 | Memberikan evaluasi | 3 | 4 |
| | Jumlah skor | 40 | 48 |
| | Skor maksimal | 48 | 48 |
| | Presentase (%) | 83 % | 100 % |

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No. | Nama Siswa | Siklus I | |
|-----|------------------------------|----------|--------------|
| | | Angka | Keterangan |
| 1 | ABIEM MAHMUD ARJIANSYAH | 80 | Tuntas |
| 2 | ACHMAD SHOFA YULIARTA | 80 | Tuntas |
| 3 | ADIMAS MAULANA ANGGARA | 100 | Tuntas |
| 4 | ADIWIRANANTA SETYA NUGRAHA | 100 | Tuntas |
| 5 | AHMAD KHOIRUL ANAM | 100 | Tuntas |
| 6 | AHMAD MIFTAHUL AHYAR | 80 | Tuntas |
| 7 | AHMAD PRAYITNO | 80 | Tuntas |
| 8 | AHMAD RIZKI MUKHARIS | 100 | Tuntas |
| 9 | AHMAD SOLEH | 80 | Tuntas |
| 10 | AHMAD TAUFIK MAULANA | 100 | Tuntas |
| 11 | AHMAT KHARIS DARYANTO | 80 | Tuntas |
| 12 | AMIR HAJIYANTO | 90 | Tuntas |
| 13 | ANGGA UDI WIBOWO | 80 | Tuntas |
| 14 | ARDI PRASETIO WIDODO | 90 | Tuntas |
| 15 | ARDY SETIAWAN | 80 | Tuntas |
| 16 | ARI SETYO BUDI CAHYO PURNOMO | 90 | Tuntas |
| 17 | ARIF GUNAWAN | 85 | Tuntas |
| 18 | ARIN AHMADI | 90 | Tuntas |
| 19 | ARIS SETIANTO | 75 | Tidak Tuntas |
| 20 | ARIZA JOKO PITONO | 90 | Tuntas |
| 21 | ARTIKA WIJAYA | 85 | Tuntas |
| 22 | ARUNA DIKI NANDARISTA | 75 | Tidak Tuntas |
| 23 | AYU RAMADHANI | 85 | Tuntas |
| 24 | AZRIAN HENDY CAHYO | 85 | Tuntas |
| 25 | BAGAS BUDIATMOKO | 85 | Tuntas |
| 26 | BAGAS YULANDRA PUTRA | 70 | Tidak Tuntas |
| 27 | BAGUS DWI DARMAWAN | 65 | Tidak Tuntas |
| 28 | BRYAN CANDRA WIBOWO | 85 | Tuntas |
| 29 | DANDA RISKA PRASETYA | 85 | Tuntas |
| 30 | DEDI HARYANTO | 90 | Tuntas |
| 31 | DELVI ANDI AGUSTIANSYAH | 91 | Tuntas |
| 32 | DINA WAHYU APRILLIANTI | 93 | Tuntas |
| 33 | ERNA AGUSTINA | 90 | Tuntas |
| 35 | MIFTA PRATMAWATI | 95 | Tuntas |
| | Jumlah | 2929 | |
| | Rata-rata | 83,69 | |

Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No. | Aspek Yang di amati | Hasil |
|-----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Jumlah Total | 2929 |
| 2 | Rata-rata | 83,69 |
| 3 | Skor Tertinggi | 100 |
| 4 | Skor Terendah | 65 |
| 5 | Jumlah Siswa Keseluruhan | 29 |
| 6 | Banyaknya Siswa yang tuntas | 25 |
| 7 | Banyaknya Siswa yang tidak tuntas | 4 |
| 8 | KKM | 80 |
| 9 | Tuntas Klasikal | 86 % |

Pembahasan

Penggunaan Model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 46 persen, peningkatan hasil belajar tersebut juga di tunjang oleh aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas

guru mengalami peningkatan dari 58 % pada siklus I dan 71 % pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru berada dalam kategori baik, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran belum terpenuhinya semua indikator yang diamati pada setiap pertemuan, oleh karena itu perlu diadakan perbaikan-perbaikan sehingga aktivitas guru berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Hasil tes tindakan Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 40 % sehingga belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 83%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 orang dan tidak tuntas sebanyak 25 orang. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum termotivasi dalam dan memahami konsep yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi Guru serta hasil tes akhir tindakan di atas maka peneliti melaksanakan siklus II agar proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT ini lebih efektif dan efisien, guru berusaha untuk meminimalkan kekurangan yang terdapat di Siklus I dengan melakukan refleksi. Guru berusaha untuk memotivasi siswa supaya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan bimbingan agar siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam memberikan tanggapannya agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas Guru dan siswa pada Siklus II, yaitu aktivitas Guru pada pertemuan pertama diperoleh 83% dan pertemuan kedua 100%, dalam proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan terlaksananya hampir keseluruhan indikator yang diamati pada setiap pertemuan pada proses pembelajaran. Guru sudah mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran serta memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran hal tersebut ditunjukkan dengan cara siswa terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT. Siswa sangat antusias untuk melakukan diskusi dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT.

Antusias siswa tersebut berdampak positif pada hasil belajar mereka, hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sebesar 86 %. Hasil belajar klasikal dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT pada Siklus II lebih efektif. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan, dikarenakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran TGT dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan terlihat dari banyaknya siswa yang antusias dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT terlihat sangat jelas pada Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan belajar Klasikalnya pada Siklus I sebesar 40 % dengan, sedangkan pada Siklus II ketuntasan belajar klasikalnya 86 %. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari Siklus I ke Siklus II sebesar 46. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT dinyatakan berhasil.

Penggunaan Model Pembelajaran TGT pada proses pembelajaran menempatkan siswa menjadi subjek pembelajaran (*Student Centered Learning*) bukan sebagai objek pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya di dominasi oleh guru tetapi memberikan kesempatan kepada siswa agar untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Serta dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar siswa sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan TGT pada Mata Pelajaran PSPT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis data selama pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 40 %, aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dari dua kali pertemuan adalah 58 % dan 71 %. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 86 %, aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dari dua kali pertemuan adalah 83 % dan 100 %. Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke Siklus II sebesar 46 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arif Mustofa dan Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Baskoro, dkk. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Games Tournament Dalam Upaya Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika Sub Materi Pokok Bilangan Bulat*. Ciamis: Jurnal Eduma. Vol. 4, No. 1
- Djamarah dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin Solihatin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad Asep dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudimayana Nyomana. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, dan Sikap Siswa*. Singaraja: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 48, No. 1-3